BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu cara agar seseorang mendapatkan kemampuan pada dirinya baik dari sisi akal (kognitif) rasa (efektif) dan raga (psikomotorik). Artinya, proses Pendidikan ini akan menempa seseorang menjadi pribadi yang memiliki potensi dan karakter mulia (Ayurachmawati, 2018,p.410). Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 : “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan sangat berperan penting dalam perkembangan peserta didik menjadi pribadi yang lebih berguna dan juga merupakan salah satu penerus bangsa untuk menjadi unggul dan berprestasi. Pendidikan sangat berguna untuk Pembangunan nasional dalam meningkatkan masyarakat yang lebih berkualitas. Dalam suatu proses belajar mengajar dikelas, guru tidak hanya sebagai pendidik, sumber informasi dan pembimbing saja melainkan harus menjadi seorang guru yang dapat memahami muridnya sebagai motivator yang harus lebih bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik khususnya di lingkungan persekolahan. Dengan begitu guru harus menjadi seorang guru yang lebih inovatif bukan hanya menggunakan model, metode

pembelajaran melainkan menjadi seorang guru harus bisa membangun suasana kelas menjadi lebih semangat dan dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar agar lebih bermakna.

Ilmu Pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan mata Pelajaran yang wajib di Tingkat sekolah dasar karena dapat melatih siswa untuk berpikir logis, kritis dan kreatif atau berfikir secara ilmiah serta berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPAS, diperlukan keterampilan proses dari peserta didik untuk meningkatkan konsep-konsep yang akan dipelajari selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan seorang guru yang mampu menggunakan metode maupun media yang tepat dalam menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar serta menciptakan pembelajaran IPAS yang aktif dan menyenangkan agar peserta didik nyaman dalam belajar guna mendapatkan hasil pembelajaran yang baik.

Menurut (Apriliani dkk.,2023) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan pada pemahaman mengenai makhluk yang hidup dan benda yang mati di alam semesta ini, juga berinteraksi di antara mereka. Ini juga melibatkan studi tentang kehidupan individu manusia sebagai makhluk sosial, dengan menggabungkan berbagai pengetahuan lain yang disusun secara logis dan bertekstur, termasuk analisis sebab dan akibat. Peserta didik mempelajari lingkungan di sekitarnya, mereka dapat melihat dan mengalami kejadian di alam dan sosial sebagai satu kesatuan secara umum dan peserta didik mulai melatih dengan

kebiasaan untuk mengamati dan mengobservasi, mengeksplorasi, dan menjadi fondasi penting sebelum peserta didik belajar mengenai konsep dan topik yang lebih mendalam pada mata pelajaran IPA dan IPS . sedangkan menurut (Mazidah & Sartika, 2023, p.80) menjelaskan bahwa Pembelajaran IPAS adalah studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan.

Berdasarkan tujuan IPAS pada kurikulum Merdeka adalah mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, maka dapat dilakukan melalui kegiatan observasi dan eksperimen kegiatan-kegiatan tersebut dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat memperbaiki hasil belajar dan pemahaman konsep IPAS, Namun dalam kenyataannya proses pembelajaran IPAS di SD masih berorientasi produk dengan kegiatan yang didominasi oleh guru, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih terbatas pada penerimaan materi yang disampaikan dengan metode ceramah. Dalam pembelajaran, siswa masih pasif dan menunggu informasi catatan maupun pertanyaan-pertanyaan dari guru. Hal ini berdampak pada pemahaman konsep siswa.

Pada umumnya, pemahaman konsep yang diterapkan guru didalam kelas kurang bervariasi dan menarik sehingga siswa Ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas merasa bosan yang mengakibatkan siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung dan siswa kesulitan mengemukakan

Kembali materi yang telah dipelajari. Untuk membuat siswa lebih bertanggung jawab secara individu dan bisa berpartisipasi secara aktif diperlukan model atau pendekatan pembelajaran yang membantu permasalahan tersebut, salah satunya dengan menerapkan Pendekatan *Understanding By Design (UBD)*. Menurut (Praherdhiono,2022) *Understanding By Design* merupakan model pengembangan kurikulum yang memiliki alur *backward design* (Alur mundur). Pendekatan ini disebut dengan “ *backward design* “ karena merujuk ke 3 sintaks yaitu 1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran (*Learning goals*), 2) Merancang penilaian (*Aunhentic Asestsments*), 3) merancang kegiatan yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran (*Learning Design*). Sedangkan menurut (Ramli & Argaswari, 2023, p. 195) menjelaskan bahwa *Understanding By Design* adalah kerangka kerja yang diciptakan oleh *McTighe* dan *wiggins* (2005) untuk membantu guru merancang proses belajar mengajar yang efektif. UBD didasarkan pada keyakinan bahwa “ pemahaman siswa” terhadap suatu topik dapat ditingkatkan dengan merancang proses belajar mengajar secara menyeluruh, ciri khas UBD adalah penggunaan desain mundur dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.

Pada kurikulum Merdeka yang merupakan kurikulum yang diterapkan akhir-akhir ini terdapat dua mata Pelajaran yang digabungkan yaitu mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang disingkat menjadi IPAS di sekolah dasar. Penggabungan tersebut dikarenakan peserta didik pada usia

sekolah dasar berada pada tahap berpikir secara holistic, utuh dan konkret. Persepsi guru sekolah dasar terhadap mata Pelajaran IPAS memiliki respon yang positif, diantaranya guru telah memahami esensi dari adanya mata Pelajaran itu sendiri (Marwa,2023).

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPAS yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman merupakan kemampuan dalam menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu mampu dalam memberikan gambaran, memberikan contoh, dan memberikan penjelasan yang lebih kreatif. Sedangkan Konsep merupakan suatu memori jangka Panjang sebagai tempat penyimpanan pengetahuan yang telah di dapatkan. Konsep merupakan abstraksi yang berdasarkan pengalaman sebuah konsep dalam pembelajaran IPS merupakan bagian dari produk yang meliputi fakta-fakta dan suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPS (Susanto,2016, p. 168). Menurut (Suryani,2019, p. 2). Pemahaman konsep merupakan kemampuan seorang untuk mengartikan, memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Ada 6 indikator untuk memahami aspek pemahaman konsep antara lain : 1) menafsirkan, 2) Memberikan contoh, 3) Mengklasifikasikan, 4) Menarik kesimpulan, 5) Membandingkan, 6) Menjelaskan .

Berdasarkan hasil observasi dari wawancara yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 3 Toman kecamatan Babat Toman, peneliti juga telah mewawancarai wali kelas IV yang bernama ibu Rahma yani S.Pd di SD

Negeri 3 Toman kecamatan Babat Toman, menyatakan bahwa terdapat permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Adapun salah satunya permasalahan yang ada di sekolah tersebut berkaitan dengan pemahaman siswa yang terbilang masih rendah atau kurang maksimal pada kelas IV terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPAS yang rata-rata nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana menafsirkan (*Interpreting*), terdapat 15 siswa yang memperoleh hasil baik dari total 20 siswa. Untuk memberikan contoh (*Exemplifying*), 13 siswa mencapai hasil baik dari total yang sama. Untuk mengklasifikasi (*Classifying*), terdapat 14 siswa mencapai hasil baik dari total 20 siswa. Untuk menarik Kesimpulan (*Inferring*), terdapat 12 siswa yang mencapai hasil baik dari total 20 siswa. Pada indikator membandingkan (*Comparing*) 13 siswa yang memperoleh hasil baik, dan untuk menjelaskan (*Explaining*) 9 siswa yang memperoleh hasil baik dari total 20 siswa. Adapun KKM di sekolah tersebut yaitu 75. selain itu, guru lebih memilih menggunakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, dengan alasan mengejar banyak materi yang harus diajarkan, sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang minat dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak fokus dan mengakibatkan pemahaman siswa rendah.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan *Understanding By Design* (UBD) karena pendekatan ini dapat menciptakan suasana belajar di kelas

lebih menantang dan mendorong siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan pemahaman mereka. Pendekatan *Understanding By Design* lebih melibatkan “ pemahaman siswa” terhadap suatu topik dapat ditingkatkan dengan merancang proses belajar mengajar.

Penelitian Terdahulu yang pernah dilakukan oleh Sutanto (2024) dengan judul “ studi kasus penerapan prinsip *Understanding By Design* pada pembelajaran matematika kelas 5 di SD” mendapatkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep siswa dapat menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghubungkan konsep-konsep dengan situasi nyata dan menjelaskan alasan dibalik jawaban mereka maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman konsep siswa sebelum dan setelah diterapkan prinsip *Understanding By Design*. Penelitian yang kedua menurut Siti Nurjana, E. M. (2023) dengan judul “ Peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPA melalui Pembelajaran STEM menggunakan rancangan *Understanding By Design* (UbD) dikelas IV SDN 037 Sabang Bandung.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Penerapan Pendekatan *Understanding By Design* (UBD) Terhadap Pemahaman Konsep Ips Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Toman Kecamatan Babat Toman**”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah dipaparkan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada pembelajaran IPAS pemahaman siswa kurang optimal, siswa kelas IV SD masih mengalami kesulitan mengemukakan Kembali materi yang telah dipelajari.
2. Pada mata Pelajaran IPAS metode yang digunakan guru belum menarik sehingga masih ada beberapa siswa yang nilainya rata-rata dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang, maka penelitian ini lebih memfokuskan pada pengaruh penerapan pendekatan *Understanding by Design* terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV SDN 3 Toman kecamatan babat toman pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada bab 7 yaitu Bagaimana mendapatkan semua keperluan kita topik C tentang "Kegiatan jual beli sebagai salah satu Pemenuhan kebutuhan".

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah Pengaruh Penerapan Pendekatan *Understanding By Design* terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *understanding by design* terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penulis membuat salah satu bahan dalam menerapkan pendekatan *understanding by design* yang berguna untuk menambahkan teori dan wawasan keilmuan guru maupun kualitas guru dimasa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru

Sebagai satu landasan pertimbangan untuk merancang, melaksanakan proses pembelajaran IPAS yang bermakna, dan dapat dijadikan alternatif dalam memilih model pembelajaran guna memperbaiki proses pembelajaran dimasa yang akan datang nantinya.

2. Bagi Siswa

Dapat mendorong siswa untuk aktif mengemukakan pendapat, ide, gagasan, pengalaman yang ada pada siswa serta pemahaman siswa terhadap materi pada pembelajaran IPAS.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan saran dalam meningkatkan mutu dan efektifitas pembelajaran terutama pada pembelajaran IPAS.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya peneliti ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam usaha mempersiapkan diri sebagai calon guru.